

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI KLEGO BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat S-1

Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)



Oleh:

IHWANTO

NIM: G 0000 80 160

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta Telp. (0271) 717417 Fax. 715448 Surakarta

PENGESAHAN

Nama : IHWANTO
NIM : G000080160
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
di MTs N Klego Tahun Pelajaran 2011 / 2012.

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 08 Maret 2013, dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Strata Satu (S-I) Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

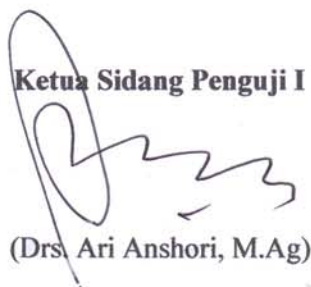
Surakarta, 18 Maret 2013

Dekan



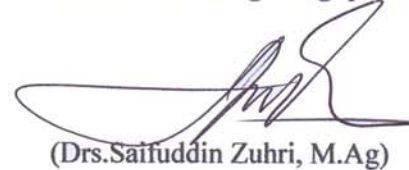

(Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag)

Ketua Sidang Penguji I



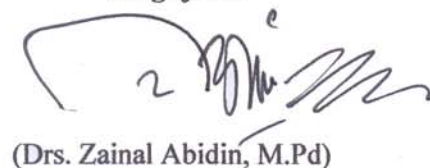
(Drs. Ari Anshori, M.Ag)

Sekretaris Sidang/Penguji II



(Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag)

Penguji III



(Drs. Zainal Abidin, M.Pd)

ABSTRAK

Upaya memperbaiki kualitas dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam manajemen yang efektif. Maju mundurnya suatu sekolah tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Untuk mewujudkan sekolah efektif dibutuhkan Kepala Sekolah yang paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan. Adapun MTsN Klego merupakan sekolah yang terbilang belum lama penegeriannya, sehingga membutuhkan pembenahan dalam manajemen yang dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

Berdasarkan latarbelakang di atas maka masalah yang diteliti adalah bagaimanakah manajemen kepala sekolah MTsN Klego dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendiskripsikan Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Klego, Boyolali Tahun Pelajaran 2011-2012. adapun manfaat dari penelitian ini adalah menjadi bahan masukan bagi aktivis pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih kongkrit bagi penulis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dengan proses berfikir induktif yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah : Kepala MTsN Klego telah menjalankan fungsi manajemen yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dengan baik. Kepala MTsN Klego mampu menjadi pemimpin yang dicintai, dipercaya, mampu membimbing dan mempunyai kepribadian yang kuat. Kepala MTsN Klego mampu berperan sebagai: edukator, manager, supervisor, administrator, motivator dan innovator. .Kepala MTsN Klego memberikan kesempatan masyarakat terlibat dalam penyusunan program madrasah dan berusaha mengembangkan hubungan kerja sama yang baik. Kepala MTsN Klego telah melaksanakan tahapan-tahapan dalam peningkatan mutu yaitu: evaluasi diri, perumusan visi misi dan tujuan, perencanaan dan pelaksanaan. Mutu pendidikan di MTsN Klego sudah mengalami peningkatan dengan menaikkan kriteria kelulusan dan mengembangkan pendidikan karakter serta pembinaan manusia seutuhnya dengan mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.

Kata kunci: manajemen kepala sekolah, mutu pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai aspek, pendidikan haruslah dikelola secara tepat agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Karena itu, untuk pengelolaan pendidikan diperlukan administrator yang dapat berkinerja secara maksimal guna meningkatkan kualitas kelulusan yang diharapkan oleh masyarakat (Wahyudi, 2009: 8).

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen yaitu : apa yang disebut tugas-tugas pokok atau kegiatan-kegiatan pokok yang harus dijalankan oleh setiap orang yang memimpin organisasi atau bagian dari organisasi itu (Suryo Subroto, 2004: 9).

Ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah. Pertama, memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas. Kedua, mampu dan mau bekerja keras. Ketiga, tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan. Keempat, memberikan layanan secara optimal dengan tetap tampil secara rendah hati. Kelima, memiliki disiplin kerja yang kuat (Sudarman Danim, 2010: 150). Kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi pada masa kini diantaranya tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam konteks ini organisasi harus memiliki pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dalam berkelanjutan, tantangan bagi seorang manajer pendidikan yaitu Kepala Sekolah atau Madrasah, Pimpinan Pesantren, Rektor atau Direktur adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan agar lebih maju.

Dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pimpinannya benar-benar berkualitas. Sekolah hanya akan maju bila kepala sekolah mempunyai visi yang bagus, memiliki kemampuan manajerial serta integritas kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu. Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang diharapkan sangat tergantung pada manajemen kepala sekolah yang berorientasi pada pencapaian mutu lulusan dan pelayanan pelanggan yang terbaik.

Sementara Permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa Kepala Sekolah profesional harus mempunyai kompetensi dalam berbagai dimensi, yaitu: (1) Dimensi kepribadian; berakhlak mulia, bersikap terbuka, dapat mengendalikan diri. (2) Dimensi manajerial; menyusun perencanaan pengembangan sekolah, mengelola guru dan staf, sarana dan prasarana. (3) Dimensi kewirausahaan; menciptakan inovasi, memiliki motivasi kuat, pantang menyerah. (4) Dimensi supervisi; merencanakan, melaksanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasilnya. (5) Dimensi sosial; bekerjasama dengan pihak lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memiliki kepekaan terhadap orang lain.

Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas, sekolah efektif, karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan

sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maju mundurnya suatu sekolah tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, karena “Kepala Sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah”. Untuk mewujudkan sekolah efektif dibutuhkan Kepala Sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah, tapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan.

Kepala Sekolah diuntut mempunyai keterampilan manajerial yang meliputi ; keterampilan konseptual, sosial dan operasional, masing-masing dari ketiga keterampilan tersebut harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, dalam manajemen sangat dibutuhkan kemampuan kerjasama dan bergaul dengan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sukses seseorang dalam hidupnya ternyata keterampilan konseptual (kecerdasan intelektual) hanya menyumbang 10 sampai 20%, sedangkan 80% sisanya sangat ditentukan oleh keterampilannya dalam bergaul atau kecerdasan emosional (Husaini, 2008: 14).

Upaya memperbaiki kualitas dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam manajemen yang efektif. Menurut Made Pidarta (2004: 4) manajemen diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai manajer dalam

memadukan sumber-sumber pendidikan, juga sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.

Manajemen sekolah yang baik tentu akan menghasilkan pendidikan yang bermutu pula. Pendidikan yang bermutu mempunyai karakteristik ; kinerja yang baik, watu yang wajar, handal, daya tahan, bentuk khusus, standar tertentu, mampu memberikan pelayanan tepat dan prima (Husaini, 2008: 14). Dengan manajemen peningkatan mutu yang efektif yaitu dengan sumberdaya yang telah ada digunakan secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka kualitas unggul lulusan madrasah akan tercapai. Dalam konteks ini, diperlukan strategi manajemen yang bisa membawa pada peningkatan mutu pendidikan pada tahun-tahun berikutnya secara kontinu.

MTs Negeri Klego Boyolali merupakan madrasah yang sudah lama berdiri dibawah Yayasan Islamiyah Tanjung. Sebelum berubah menjadi Madrasah Negeri, madrasah ini hanya berjalan apa adanya, dari tahun ke tahun tanpa ada kemajuan yang berarti, kemudian ditetapkan menjadi Madrasah Negeri pada tahun 2008 sehingga terjadi perubahan-perubahan baik dalam hal SDM, sarana dan prasarana maupun manajemen pengelolaannya yang kemudian menjadikan madrasah ini mendapatkan peningkatan kepercayaan dari masyarakat sekitar yang ditandai dengan jumlah murid yang semakin meningkat.

Proses pembelajaran berjalan di MTs sebelumnya masih banyak yang menggunakan metode ceramah, belum menggunakan metode-metode *active learning*, kurikulum yang diterapkan belum membawa perubahan yang

mengarah pada peningkatan mutu, tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lain masih banyak yang belum diperdayakan sebagaimana mestinya, jumlah guru tidak seimbang dengan jumlah siswa sehingga banyak guru yang kurang jam mengajarnya, nilai kelulusan ujian nasional yang menjadi salah satu indikator pencapaian mutu lulusan masih sejajar dengan sekolah lain yang setingkat.

Berdasarkan Latar Belakang sebagaimana penulis uraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Klego Boyolali dengan mengangkat judul : *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri Klego Boyolali Tahun Pelajaran 2011 – 2012*

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode diskriptif yang bertujuan untuk membuat penginderaan (deskripsi) secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *fenomenologis* yang berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu, dalam penelitian ini ditekankan pada aspek subjektif dari orang-orang yang diteliti (Melihat

dari segi pandangan mereka) (Lexi J. Moleong, 1993: 9)

2. Metode Penentuan Subjek

Tatang Amirin (1986: 93) memberikan pengertian bahwa subjek penelitian adalah sumber memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, didukung data dari guru, karyawan dan siswanya.

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi. Populasi adalah “ seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk di selidiki “(Sutrisno Hadi, 1994 : 257.). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan karyawan. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel karena jumlahnya sedikit, sehingga penelitian ini bersifat penelitian populasi yaitu kepala sekolah dan staf guru.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Sutrisno Hadi (1986: 2) menyatakan bahwa "metode *interview* adalah suatu pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik". Peneliti akan melakukan *interview* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tentang sejarah berdirinya MTs N Klego Boyolali, sarana prasarana, manajemen yang diterapkan dan mutu pendidikan,

sedangkan yang menjadi sumber adalah kepala sekolah, para guru, karyawan dan siswa.

b. Dokumentasi

Suharsini Arikunto (1983: 236) menyatakan bahwa "dokumentasi adalah mengungkapkan data dengan menyalin dan mencatat langsung dari data yang ada dalam obyek penelitian seperti: surat-surat, buku-buku untuk catatan-catatan biografi". Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang tujuan pendidikan, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta pelaksanaan dan hasil pembelajaran MTs N Klego Boyolali.

c. Metode Observasi

Observasi Sutrisno Hadi metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang di teliti (Sutrisno Hadi 1983 : 136). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, pelaksanaan pembelajaran dan hasil yang dicapai MTs N Klego Boyolali.

4. Analisis

Teknis analisis kualitatif yakni menggunakan proses berfikir induktif. Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data (Milles Matthew, 1992 : 16-19) adalah:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, data yang ada dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil di lapangan. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisa data di lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, semua data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain, akan dianalisis

sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

d. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui transformasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.

B. Pembahasan dan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN Klego tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala MTsN Klego Boyolali telah menjalankan fungsi manajemen yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, penilaian dan pengembangan dengan baik demi kemajuan mutu pendidikan madrasah.

Kepala MTsN Klego dapat melaksanakan kepemimpinan serta mampu memanfaatkan sumber-sumber pendidikan madrasah dengan baik.

2. Kepala MTsN Klego telah menjalankan peran sebagai edukator, manajer, supervisor, administrator dan innovator dalam mengelola sumber-sumber pendidikan.
3. Kepala MTsN Klego telah melaksanakan tahapan-tahapan dalam peningkatan mutu yaitu: evaluasi diri, perumusan visi misi dan tujuan, perencanaan dan pelaksanaan. Mutu pendidikan di MTsN Klego sudah mengalami peningkatan dengan indikator kelulusan 100%, kriteria kelulusan selalu ditingkatkan dan mengembangkan pendidikan karakter dan pembinaan manusia seutuhnya dengan mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.

DAFTAR PUSTAKA

- Edward Sallis, 2006. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta:IRCiSoD.
- Hari Suderajat, 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung:CV. Cipta Cemas Grafika.
- Husaini Usman, 2008. *Manajemen*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L.J.1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morse, J.M. 1994. *Designing Funded Qualitative Research*. In, Denzin N.K. & Lincoln Y.S. (eds). 1994. *Handbokk of Qualitative Research..* New Delhi: Sage Publications.
- Nanus, Burt and Dobs, Stephen M.1999. *Leaders Who Make A Difference*. San Francisco: Jossey Bass Publishers.
- Nasution, S.1998. *Metode Penelitian Nuturalistik Kualitatif*. Bandung. Tarsito.
- Made Pidarta, 2004.*Manajemen Pendidikan Indonesia*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah professional*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, Suti'ah, Sugeng, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Sudarman Danim,2009.*Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*.jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Sudjana, 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung:Falah Production.
- Suryosubroto,2010.*Manajemen Pendidikan Di Indonesia*.jakarta:PT.Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, 1980, *Metodologi Research I*, UGM. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penetian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Tim Depdiknas.1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen
- Umaedi, 2004. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah*.Jakarta:Pusat Kajian Manajemen Mutu Pendidikan
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung:CV. Alfa Beta
- Wahyusumidji. 1995. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarno Surahmat 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung.
- Moleong, L.J.(1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morse, J.M. (1994). *Designing Funded Qualitative Research*. In, Denzin N.K. & Lincoln Y.S. (eds). (1994). *Handbokk of Qualitative Research..* New Delhi: Sage Publications.
- Nanus, Burt and Dobs, Stephen M.(1999). *Leaders Who Make A Difference*. San Francisco: Jossey Bass Publishers.
- Nasution, S.(1998). *Metode Penelitian Nuturalistik Kualitatif*. Bandung. Tarsito.
- Sutrisno Hadi, (1980), *Metodologi Research I*, UGM. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, (2006) *Prosedur Penetian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tim Depdiknas.(1999). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen
- Wahyusumidji. (1995). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarno Surahmat (1990), *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung.